BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Isu tentang lingkungan hidup merupakan salah satu perhatian utama dunia internasional saat ini. Hal ini dipicu oleh perilaku manusia yang kurang peduli pada lingkungannya yang menyebabkan kondisi lingkungan alam semakin hari semakin memprihatinkan. Tidak hanya itu, kualitas lingkungan hidup sekarang ini semakin menurun karena tindakan eksploitatif terhadap alam yang berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologinya. Perilaku peduli lingkungan merupakan hal yang harus ditanamkan secara terus menerus melalui pembiasaan. Aspek-aspek peduli lingkungan yang di kembangkan disekolah meliputi pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, penyediaan tempat pembuangan sampah, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, penyediaan peralatan kebersihan, serta pembuatan program cinta bersih lingkungan (Azmi,2017).

Fakta menunjukkan manusia adalah makhluk yang mempunyai ketergantungan paling besar terhadap lingkungannya. Sebenarnya sejauh mana hubungan antara manusia dan lingkungan dan posisi keduanya? Manusia adalah makhluk yang berbudaya. Secara ideal segala tindakannya merupakan tindakan yang beradab yang dilandasi etika moral dan tanggung jawab, termasuk dalam masalah lingkungan. Membudayakan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab merupakan suatu imperatif. Di sinilah peran moral dan etika sangat mendasar yang pada akhirnya akan membangun hubungan lingkungan dan manusia yang berbudaya (Rusdina,2015).

Menurut Azhar (2015), pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sejak tahun 1984 menetapkan bahwa penyampaian mata ajar tentang masalah kependudukan dan lingkungan hidup secara integratif dituangkan dalam kurikulum tahun 1984 dengan memasukkan materi kependudukan dan lingkungan hidup kedalam semua mata pelajaran pada tingkat menengah umum dan kejuruan. Pada kurikulum tahun 2006 (KTSP) pendidikan lingkungan hidup selain

terintegrasi ke mata pelajaran lain, juga diberikan peluang menjadi pelajaran tersendiri melalui mata pelajaran muatanlokal (mulok).

Pemerintah tidak hanya pada program pendidikan lingkungan hidup, sejak tahun 2006 melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama Kementrian Lingkungan Hidup mengembangkan program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (SPBL) yang dikenal dengan program Adiwiyata. Berdasarkan datadari Kementerian Lingkungan Hidup, sejak tahun 2006 sampai 2011 yang ikut partisipasi dalam program Adiwiyata telah mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA, danSMK) Se-Indonesia dan pada tahun 2013, sekolah yang mengikuti program Adiwiyata meningkat lagi menjadi 4.132 sekolah dari 33 propinsi (Azhar, 2015).

Telah terlaksananya program pendidikan lingkungan hidup dan adanya peningkatan jumlah sekolah penerima penghargaan Adiwiyata, semestinya perilaku menjaga kelestarian lingkungan juga akan mengalami peningkatan. Namun pada kenyataannya, berdasarkan pengamatan di beberapa sekolah baik sekolah yang telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata maupun sekolah yang belum mendapatkan Adiwiyata, masih banyak para pelajar yang kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekolah. Masih ditemukan pelajar membuang sampah sembarangan padahal sudah tersedia tempat sampah.

SMA Negeri 1 Tebing Tinggi merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jl. Kom. Laut Yos Sudarso, Kelurahan Tanjung Marulak, Kecamatan Rambutan. SMA Negeri 1 Tebing Tinggi pernah mendapatkan perhargaan Adiwiyata pada tahun 2010, dan pada tahun 2015 mendapat penghargaan Adiwiyata Mandiri. Diketahui sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terus mengembangkan karakter sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan sebagai wujud implementasi peduli lingkungan melalui kebijakan sekolah yang meliputi kegiatan lingkungan yang berpartisipatif, pengelolaan dan penyediaan sarana prasarana pendukung dan pengembangan diri.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, walaupun sekolah telah mendapat penghargaan Adiwiyata, ternyata kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah

masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang mencoret-coret meja, kursi, dinding-dinding sekolah dengan menggunakan bolpoin, membuang sampah sembarangan, ditemukannya sampah didalam laci meja, serta pada sebagian ruangan kelas terlihat sampah yang berserakan, padahal sekolah telah menyediakan tong sampah pada masing masing kelas dan beberapa tempat pembuangan sampah organik dan anorganik.

Kondisi sebagaimana diuraikan diatas, membuktikan bahwa adanya permasalahan dengan perilaku siswa terkait kepedulian pada lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang "**Analisis Persepsi Siswa Terhadap Pemeliharaan Lingkungan Hidup Di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2017/2018"**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang baiknya perilaku siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi terhadap pemeliharaan lingkungan hidup.
2. Adanya sampah yang tertinggal disebagian besar laci meja siswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah persepsi siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi T.P 2017/2018 terhadap pemeliharaan lingkungan hidup.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi T.P 2017/2018 terhadap pemeliharaan lingkungan hidup?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui persepsi siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi T.P 2017/2018 terhadap pemeliharaan lingkungan hidup.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik dalam upaya membantu siswa untuk membentuk persepsi yang baik terhadap pemeliharaan lingkungan hidup.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada perubahan atau peningkatan persepsi siswa terhadap pemeliharaan lingkungan hidup sehingga dapat mempengaruhi perilaku siswa menjadi siswa yang lebih peduli terhadap pemeliharaan lingkungan hidup.
3. Memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya ilmu pengetahuan dalam hal pemeliharaan lingkungan hidup.

1.7. Defenisi Operasional

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab).
2. Persepsi adalah pemikiran seseorang berupa tanggapan terhadap suatu masalah tetntang pemeliharaan lingkungan hidup.
3. Pemeliharaan adalah kombinasi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga lingkungan atau memperbaikinya sampai kondisi lingkungan tersebut dapat diterima dengan baik.
4. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

THE Character Building UNIVERSITY